
PENGEMBANGAN POTENSI EKONOMI DESA MELALUI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA DENAI LAMA KECAMATAN PANTAI LABU KABUPATEN DELI SERDANG

Relis Nyanty Panjaitan¹ Theresya Hutapea²

¹ Ketua KPU Kabupaten Deli Serdang

² Mahasiswa Prodi Adm. Bisnis Fisipol UHN Medan

hutapeatheresya@gmail.com

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.

Jenis Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Desa sebagai informan kunci, Pengurus BUMDes sebagai informan utama dan masyarakat sebagai informan tambahan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengembangan Potensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat Desa Denai Lama yaitu menciptakan usaha baru, penyerapan tenaga kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memberikan kontribusi terhadap pembangunan dan memberikan dampak langsung terhadap peningkatan ekonomi pedesaan. Desa Denai Lama memiliki rumah produksi yang dikelola oleh ibu-ibu UMKM, ibu-ibu tersebut tidak hanya memasarkan hasil produk mereka tetapi mereka juga bisa melatih para pengunjung yang datang ke objek wisata dengan memesan paket belajar membuat kue, dodol dari melinjo dan kerajinan tangan dari bahan limbah yang dilatih oleh ibu UMKM. Hasil pemasaran produk ibu-ibu UMKM mengalami peningkatan ekonomi. Program BUMDes dalam memberikan modal kepada petani juga sudah memberikan dampak yang baik terhadap masyarakat di Desa Denai Lama. Namun di dalam pengembangan potensi ekonomi desa melalui BUMDes masih memiliki kendala yaitu keterbatasan modal sehingga BUMDes tidak mampu menjalankan jenis usaha yang beragam.

Disarankan kepada pengurus BUMDes agar manfaat dari BUMDes ke depannya dapat dirasakan oleh semua masyarakat di Desa Denai Lama. Pengurus BUMDes "Sastro 3 16" harus lebih memperluas pengetahuannya, sehingga bisa direncanakan dari sekarang strategi yang baru dalam mengembangkan unit-unit usaha lainnya. Selain itu, sosialisasi terhadap masyarakat juga diperlukan agar mereka mengetahui pentingnya partisipasi dalam program BUMDes untuk meningkatkan pendapatan dan perekonomian desa.

Kata Kunci: *Potensi Ekonomi, BUMDes, Sosialisasi, Kesejahteraan Masyarakat*

ABSTRACT : *This study aims to determine how the development of village economic potential through village-owned enterprises (BUMDes) in improving the welfare of the community in Denai Lama Village, Pantai Labu District, Deli Serdang Regency.*

The type of research used is descriptive qualitative. The informants in this study were the Village Head as a key informant, BUMDes Management as the main informant and the community as additional informants. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation.

The results of this study indicate that the potential development of Village Owned Enterprises (BUMDes) can be felt by the people of Denai Lama Village, namely creating new businesses, absorbing labor, improving community welfare and contributing to development and having a direct impact on improving the rural economy. The village of Denai Lama has a production house managed by MSME mothers, these women not only market their products but they can also train visitors who come to tourist attractions by ordering packages to learn to make cakes, luncheon from melinjo and handicrafts from waste materials trained by MSME mothers. The results of the marketing of MSME mothers' products have increased in the economy. The BUMDes program in providing capital to farmers has also had a good impact on the community in Denai Lama Village. However, in developing the village's economic potential through BUMDes, it still has obstacles, namely limited capital so that BUMDes are unable to run various types of businesses.

It is recommended to the BUMDes management so that the benefits of BUMDes in the future can be felt by all people in Denai Lama Village. The management of BUMDes "Sastro 3 16" must further expand their knowledge, so that new strategies can be planned from now on in developing other business units. In addition, socialization to the community is also needed so that they know the importance of participation in the BUMDes program to increase village income and economy.

Keywords: *Economic Potential, Bumdes, Socialization, Community Welfar*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapat per kapita dengan memperhitungkan adanya pertumbuhan penduduk dan disertai dengan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara. Dengan demikian sangat dibutuhkan peran serta masyarakat, pemerintah, dan semua elemen yang terdapat dalam suatu negara untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan. Hal ini dilakukan karena kenaikan pendapatan per kapita mencerminkan perbaikan dalam kesejahteraan masyarakat. Peningkatan pendapatan per kapita harus berlangsung dalam jangka panjang. Suatu perekonomian dapat dinyatakan dalam keadaan berkembang apabila pendapatan per kapita dalam jangka panjang cenderung meningkat. Hal ini tidak berarti bahwa pendapatan perkapita harus mengalami kenaikan terus-menerus.

Pembangunan Nasional pada umumnya berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam sektor ekonomi. Peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan hakikat dari pembangunan sosial. Tingkat kesejahteraan masyarakat mencerminkan kualitas hidup dari keluarga. Keluarga yang memiliki tingkat kesejahteraan yang tinggi akan memiliki kualitas hidup yang baik, sehingga pada akhirnya keluarga tersebut mampu dalam menciptakan Desa menjadi sentral utama pengembangan ekonomi karena desa merupakan sektor awal perputaran kegiatan perekonomian Negara. Pengembangan basis ekonomi di pedesaan sebenarnya sudah semenjak lama dijalankan oleh pemerintah melalui hasil yang memuaskan sebagaimana diinginkan bersama. Desa dipandang masih jauh tertinggal dibandingkan dengan kota baik dari segi ekonomi, kesejahteraan, pendidikan dan fasilitas-fasilitas lainnya. Pemerintah banyak melakukan program untuk mendorong percepatan pembangunan pedesaan, tetapi hasilnya belum signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Salah satu faktor penyebab kegagalan pembangunan desa adanya besarnya campur tangan pemerintah sehingga berdampak pada terhambatnya kreativitas serta inovasi masyarakat desa dalam pengelolaan dan perekonomian desa. Salah satu upaya Pemerintah Desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan adanya pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang ada di desa tersebut. Dalam PP 11 tahun 2021 tentang BUMDes merupakan aturan pelaksanaan UU 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja. Peraturan Pemerintah Nomor 11 tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa melaksanakan Ketentuan Pasal 117 dan Pasal 185 huruf b Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, perlu menetapkan Peraturan Pemerintah tentang Badan Usaha Milik Desa. BUMDes yang selama ini kita kenal dalam aturan Perundang-undangan disebut dengan BUMDes. Badan Usaha Milik Desa dalam ketentuan umum PP 11 tahun 2021 tentang BUMDes adalah badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau bersama desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Badan Usaha Milik Desa terdiri atas BUMDes dan BUMDes bersama. PP 11 tahun 2021 tentang BUMDes menyebutkan Badan Usaha Milik Desa memiliki tujuan untuk

1. Melakukan kegiatan usaha ekonomi melalui pengelolaan usaha, serta pengembangan investasi dan produktivitas perekonomian, dan potensi Desa;
2. Melakukan kegiatan pelayanan umum melalui penyediaan barang dan/atau jasa serta pemenuhan kebutuhan umum masyarakat Desa, dan mengelola lumbung pangan Desa;
3. Memperoleh keuntungan atau laba bersih bagi peningkatan pendapatan asli Desa serta mengembangkan sebesar-besarnya manfaat atas sumber daya ekonomi masyarakat Desa;
4. Pemanfaatan Aset Desa guna menciptakan nilai tambah atas Aset Desa; dan
5. Mengembangkan ekosistem ekonomi digital di Desa.

Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) bertujuan sebagai lokomotif pembangunan ekonomi lokal tingkat desa Denai Lama. Pembangunan ekonomi lokal ini didasarkan oleh kebutuhan, potensi, kapasitas, dan penyertaan modal dari pemerintah desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan desa dengan tujuan akhirnya adalah meningkatkan taraf ekonomi masyarakat. BUMDes dapat berdiri dengan tujuan sebagai agen pembangunan daerah dan menjadi pendorong terciptanya sektor korporasi di pedesaan tetapi dengan biaya produksi dan pengelolaan tidak terlalu tinggi. BUMDes merupakan instrumen otonomi desa yang bertujuan untuk mendorong pemerintah desa dalam mengembangkan potensi desanya sesuai dengan kemampuan dan kewenangan desa, sedangkan sebagai instrumen kesejahteraan masyarakat yakni dengan melibatkan masyarakat di dalam pengelolaan BUMDes serta sebagai sebuah program yang dirancang oleh pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang lebih baik. Pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menurut Peraturan Menteri Desa Nomor 4 tahun 2015 pasal 3 bertujuan, sebagai berikut :

1. Meningkatkan perekonomian Desa.
2. Mengoptimalkan aset Desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan Desa.
3. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi Desa.
4. Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar Desa dan/atau dengan pihak ketiga.
5. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga.
6. Membuka lapangan kerja.
7. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi Desa.
8. Meningkatkan pendapatan masyarakat Desa dan Pendapatan Asli Desa.

Cara kerja BUMDes adalah dengan jalan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap bersandar pada potensi asli desa sesuai dengan kemampuan dan kewenangan desa. BUMDes yang ideal mampu menjadi poros kehidupan masyarakat Desa, Karena tujuannya untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat, mampu menyerap kapasitas produksi masyarakat dan aksesnya terbuka untuk semua masyarakat Desa.

Pengembangan potensi ekonomi desa melalui badan usaha milik desa (BUMDes) di kantor Desa Denai Lama yang berada di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang yang di beri nama “Sastro3 16” . BUMDes Sastro 3 16 didirikan pada 16 Februari 2016. Pendirian BUMDes ini berdasarkan hasil musyawarah Desa No. 14/05/ST/VIII/Tahun 2016. Desa Denai Lama mempunyai program di bidang sektor pertanian, sektor objek wisata dan seni budaya. Program BUMDes di desa Denai Lama beroperasi sejak tahun 2016, program Badan Usaha Milik Desa Denai Lama dimulai dari kelompok tani. Hal ini dilakukan karena sebagian besar mata pencaharian di desa tersebut adalah bertani. Jadi dalam hal ini pemerintah desa melakukan program ini berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.

Jenis usaha yang ada pada Badan Usaha Milik Desa Denai Lama ini adalah peningkatan hasil pertanian khususnya di gabah padi. Dimana pemerintah desa melakukan program gabah padi supaya harga gabah padi di desa tersebut tetap stabil. BUMDes juga menyediakan modal dasar kepada masyarakat yang mengikuti program BUMDes agar dapat lebih memudahkan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya serta memenuhi kebutuhannya dalam melakukan kegiatan bertani. Mekanisme program pinjam modal usaha ini dilakukan tiap awal musim tanam. Pemerintah desa Denai Lama membuka forum pendaftaran anggota untuk pinjam modal usaha pengelolaan pertanaman padi yang meliputi data pribadi, luas lahan dan jumlah modal yang akan dipinjam. Kemudian diadakan pertemuan umum yang menjelaskan point- point perjanjian antara petani dan BUMDes. Di Desa Denai lama juga terdapat Desa wisata yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), pembangunan sarana dan prasarananya bersumber dari Dana Desa dan partisipasi BUMDes yang ada di Kabupaten Deli Serdang. Agrowisata Paloh Naga di Deli Serdang merupakan objek wisata yang mengandalkan keindahan alam sebagai daya tariknya. Berada di lokasi ini Anda akan mendapatkan suguhan dari hijaunya petak-petak sawah yang membentang seluas mata memandang. Area persawahan yang luas, jadi atraksi utama yang langsung mampu menarik minat banyak pengunjung. Berfoto dengan latar belakang sawah hijau yang menyegarkan, berpadu dengan birunya langit, sungguh sangat instagenic. Pengelola menyediakan jembatan bambu sengaja dibangun untuk menjadi spot tracking sekaligus selfie. Di Desa Denai Lama juga dibentuk Sanggar Tari Lingkaran yang merupakan media belajar bagi para wisatawan untuk belajar tarian melayu, seperti Serampang Dua Belas dan Kuala Deli. Wisatawan juga dapat belajar bermain alat musik melayu seperti Arkodion, Gambus dan Marwas. Desa Denai Lama juga menyediakan oleh-oleh khas dari Desa tersebut yang dibuat langsung oleh masyarakat yang berbahan dasar melinjo seperti dodol melinjo, bolu melinjo dan minuman khas berbahan dasar melinjo yang oleh masyarakat lokal dinamakan sebagai kopi melinjo.

Berawal dari keinginan untuk mengembangkan dan memperkenalkan Paloh Naga, menjadi alasan hadirnya Agrowisata Paloh Naga saat ini. Indah nya pemandangan area persawahan yang luas dan hijau menjadi salah satu spot wisata yang ditawarkan tempat wisata yang berada di Desa Denai Lama, Pantai Labu, Deli serdang, Sumatera Utara. Motivasi Bumdes untuk membuat dan mengelola wisata alam ini di karenakan Desa Denai Lama pernah mengikuti Festival Garapan Tradisional Deli Serdang, lalu mendapatkan juara pertama saat membawa nama Paloh Naga tersebut oleh karena itu Desa Denai Lama ingin mengembangkan dan mengangkat sejarah dari Paloh Naga sendiri untuk dikenal orang lebih banyak lagi. Namun di dalam pengelolaan objek wisata di Desa Denai Lama masih terdapat berbagai kendala atau hambatan yaitu permodalan yang mengakibatkan masih banyak potensi di Desa Denai Lama yang belum dikembangkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengembangan Potensi Ekonomi

Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan. Pemerintah selalu berusaha dalam pengembangan pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki. Pengembangan masyarakat, proses kegiatan bersama yang dilakukan oleh penghuni suatu daerah untuk memenuhi kebutuhannya.

Pengembangan masyarakat adalah upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Pengembangan masyarakat adalah komitmen dalam memberdayakan masyarakat lapis bawah sehingga mereka memiliki berbagai pilihan nyata menyangkut masa depannya.

Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan, daya. Potensi ekonomi adalah kemampuan ekonomi yang ada di daerah yang mungkin dan layak dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat bahkan dapat mendorong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan.

Potensi dalam kegiatan bidang ekonomi memiliki arti yaitu sesuatu yang dikembangkan atau dapat ditingkatkan pemanfaatannya. Menggali nilai pendapatan sumber daya alam, pendapatan ini lebih terkait langsung dengan kegiatan ekonomi dalam bentuk ekonomi. Untuk mewujudkan potensi tersebut diperlukan kegiatan yang dapat dilakukan dalam bentuk ekonomi atau kegiatan yang dapat menggali dan meningkatkan potensi tersebut. Memanfaatkan berbagai bentuk kegiatan untuk memanfaatkan sumber daya alam, dan disesuaikan dengan sumber daya alam yang dimiliki. Kegiatan yang memanfaatkan potensi sumber daya alam untuk meningkatkan perekonomian.

Pengembangan Potensi ekonomi yang dimaksud adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada di desa. Apabila sumber daya alam di desa tersebut tidak mendukung atau bisa dikatakan lahan pertanian gersang, sumber mata air susah didapatkan dan akses transportasi sulit maka pengembangan ekonomi desa menjadi sulit. Sebenarnya hal tersebut bisa teratasi jika sumber daya manusianya unggul pasti akan mencari jalan keluar dari semua permasalahan yang ada. Namun begitu sebaliknya jika potensi yang ada tidak dikelola secara maksimal, tentu kemampuan desa untuk berkembang masih rendah. Bayangkan saja, jika ada lahan subur yang luas dan kekayaan alam melimpah tapi belum ada dan bahkan tidak ada yang memanfaatkan. Tentu potensi alam itu terbuang percuma tanpa menghasilkan apapun. Karena itu, tingkat kemampuan desa untuk berkembang dipengaruhi oleh kedua potensi ini.

Potensi ekonomi yang dikembangkan di Desa Denai Lama memberikan nilai-nilai yang sulit diukur secara materi, seperti rasa nyaman, kegembiraan, nilai ilmu pengetahuan, dan kelestarian alam, agrowisata juga memberikan keuntungan ekonomi. Keuntungan ekonomi ini tentu sangat erat kaitannya dengan tujuan pengelolaan agrowisata itu, tetapi juga bagi masyarakat di sekitarnya, pemerintah daerah, dan negara pada umumnya. Berikut yang termasuk keuntungan ekonomi yaitu :

- a. Keuntungan ekonomi bagi daerah masyarakat

Adanya suatu obyek agrowisata di suatu daerah setidaknya akan mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi daerah tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung. Arus barang dan jasa yang terjadi di daerah itu akan membuka peluang terjadinya transaksi ekonomi. Selanjutnya, objek wisata itu diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat sekitar. Beberapa keuntungan ekonomi itu sebagai berikut:

- 1) Membuka lapangan pekerjaan
Berkembangnya suatu lokasi menjadi daerah agrowisata, membuka peluang tumbuhnya usaha-usaha, baik di sektor formal maupun informal. Dari sektor formal, misalnya peluang ini ada pada pekerja di agrowisata itu dan pekerja di tempat-tempat yang menyediakan fasilitas bagi pengunjung, seperti penginapan. Bentuk usaha informal itu ada yang berfungsi sebagai pekerjaan utama, dan ada pula yang hanya sebagai pekerjaan tambahan contohnya yaitu pedagang kecil dan adanya jasa angkutan.
- 2) Meningkatkan pendapatan masyarakat
Adanya kawasan agrowisata di suatu wilayah membuka peluang bagi masyarakat untuk memperoleh tambahan pendapatan dari pekerjaan formal maupun informal. Misalnya, dengan menjual berbagai produk khas daerah maupun dengan penyediaan fasilitas bagi para wisatawan. Sektor ini akan semakin baik dan menguntungkan apabila dilakukan pengarahannya oleh pihak-pihak terkait, seperti pemerintah daerah, dinas pariwisata, dan pihak swasta yang bergerak di bidang pariwisata.
- 3) Meningkatkan popularitas daerah
Keberadaan agrowisata di suatu daerah akan turut mengharumkan nama daerah, kalau nama daerah sudah populer akan berpengaruh terhadap produk-produk lain yang ditawarkan oleh daerah itu. Salak Bali, misalnya begitu mudah di ingat orang karena mengandung nama yang sudah sangat di kenal luas. Begitu pula dengan apel Malang, nama kota Malang sudah identik dengan nama apel.
- 4) Meningkatkan produksi
Penguasaan pertanian secara umum tentunya memiliki orientasi untuk memperoleh hasil produksinya. Komoditas tersebut berupa produk perkebunan, perikanan, peternakan, tanaman pangan, dan produk tertentu. Untuk menghasilkan produk-produk yang memiliki kuantitas dan kualitas yang tinggi tentunya diperlukan usaha yang cukup intensif. Dengan dikembangkan daerah pertanian untuk menjadi daerah agrowisata, perlu adanya suatu pengelolaan yang baik bagi objek utama agrowisata itu. perbaikan pengelolaan ini setidaknya akan berpengaruh terhadap peningkatan produksi masing-masing komoditas yang di usahakan. Pengelolaan objek wisata yang berbasis masyarakat yang dikelola oleh masyarakat lokal sendiri untuk meningkatkan ekonomi masyarakat melalui Sumber Daya Alam yang dimiliki daerah itu sendiri seperti pertanian. Mengembangkan daerah pertanian menjadi tempat agrowisata untuk mendatangkan banyak wisatawan yang berkunjung melihat khas desa itu sendiri. Memasarkan hasil-hasil produksi yang

dihasilkan dari daerah setempat akan meningkat pendapatan masyarakat dan di dukung oleh sarana dan prasarana yang ada. Tujuan dari objek wisata yaitu mensejahterakan masyarakat dengan membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Membuat suatu pembangunan wisata berkelanjutan maka dampak laju pertumbuhan ekonomi masyarakat meningkat dengan berlangsungnya pengelolaan pariwisata berkelanjutan wisatawan yang berkunjung jadi mengenal desa tersebut dan pendapatan ekonomi masyarakat mengalami perubahan menjadi bertambah.

Otonomi Desa

Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, dijelaskan bahwa Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat sendiri sesuai kondisi dan sosial budaya setempat.

Menurut Widjaja (2003: 165) menyatakan bahwa otonomi desa merupakan otonomi yang asli, bulat dan utuh serta bukan merupakan pemberian dari pemerintah. Sebaliknya pemerintah berkewajiban menghormati otonomi yang dimiliki oleh desa tersebut. Sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak istimewa, desa dapat melakukan perbuatan hukum baik hukum publik maupun hukum perdata, memiliki kekayaan, harta benda serta dapat dituntut dan menuntut dimuka dan menuntut di muka pengadilan.

Bagi desa, otonomi yang dimiliki berbeda dengan otonomi yang dimiliki oleh daerah propinsi maupun daerah kabupaten dan daerah kota. Otonomi yang dimiliki oleh desa adalah berdasarkan asal-usul dan adat istiadatnya, bukan berdasarkan penyerahan wewenang dari Pemerintah. Desa atau nama lainnya, yang selanjutnya disebut desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat-istiadat setempat yang diakui dalam sistem Pemerintahan Nasional dan berada di Daerah Kabupaten. Landasan pemikiran yang perlu dikembangkan saat ini adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokrasi, dan pemberdayaan masyarakat.

Otonomi Desa merupakan otonomi yang asli, bulat dan utuh serta bukan merupakan pemberian dari pemerintah. Sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak istimewa, maka desa dapat melakukan perbuatan hukum baik hukum publik maupun hukum perdata, memiliki kekayaan, harta benda. Sebagai perwujudan demokrasi, di Desa dibentuk Badan Perwakilan Desa yang sesuai dengan budaya yang berkembang di Desa yang bersangkutan, yang berfungsi sebagai lembaga legislasi dan pengawasan dalam hal pelaksanaan Peraturan Desa, Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa dan Keputusan Kepala Desa.

Namun harus selalu diingat bahwa tiada hak tanpa kewajiban, tiada kewenangan tanpa tanggungjawab dan tiada kebebasan tanpa batas. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan hak, kewenangan dan kebebasan dalam penyelenggaraan otonomi desa harus tetap menjunjung nilai-nilai tanggungjawab terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan menekankan bahwa desa adalah bagian yang tidak terpisahkan dari bangsa dan negara Indonesia. Pelaksanaan hak, wewenang dan kebebasan otonomi desa menuntut tanggungjawab untuk memelihara integritas, persatuan dan kesatuan bangsa dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan tanggungjawab untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat yang dilaksanakan dalam koridor peraturan perundang-undangan yang berlaku (Widjaja, 2003: 166).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Badan Usaha Milik Desa yang didefinisikan Pasal 1 angka 6 UU No. 6/2014 tentang Desa, sebagai : *“Badan usaha milik desa selanjutnya disebut BUM Desa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan Masyarakat Desa.*

- a. BUMDes adalah sebuah lembaga usaha yang di kelolah oleh pemerintah desa juga masyarakat desa tersebut dengan tujuan untuk memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi yang ada di desa tersebut.
- b. BUMDes merupakan sebuah badan usaha yang mampu membantu masyarakat dalam segala hal antara lain memenuhi kebutuhan sehari-hari, menjadi peluang usaha atau lapangan pekerjaan, dan menambah wawasan masyarakat desa.
- c. BUMDes sebagai lembaga sosial yang berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial.

BUMDes pada dasarnya dapat didirikan sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Yang dimaksud dengan kebutuhan dan potensi desa adalah :

1. Kebutuhan masyarakat terutama dalam pemenuhan kebutuhan pokok.
2. Tersedia sumber daya desa yang belum dimanfaatkan secara optimal terutama kekayaan desa dan terdapat permintaan pasar.
3. Tersedia sumber daya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai aset penggerak perekonomian masyarakat.
4. Adanya unit-unit yang merupakan kegiatan ekonomi warga masyarakat yang dikelola secara persial dan kurang terakomodasi.

BUMDes merupakan instrument pendayagunaan ekonomi lokal dengan berbagai ragam jenis potensi. Pendayaan potensi ini terutama bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi warga desa melalui pengembangan usaha ekonomi mereka. Disamping itu, keberadaan BUMDes juga memberikan sumbangan bagi peningkatan sumber pendapatan asli desa yang memungkinkan desa mampu melaksanakan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan rakyat secara optimal.

Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan berasal dari kata “sejahtera”. Sejahtera ini mengandung pengertian dari bahasa Sanskerta “Catera” yang berarti Payung. Dalam konteks ini, kesejahteraan yang terkandung dalam arti “catera” (payung) adalah orang yang sejahtera yaitu orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman dan tentram, baik lahir maupun batin. Sedangkan sosial berasal dari kata “Socius” yang berarti kawan, teman, dan kerja sama. Orang yang sosial adalah orang dapat berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya dengan baik. Jadi kesejahteraan sosial dapat diartikan sebagai suatu kondisi di mana orang dapat memenuhi kebutuhannya dan berinteraksi dengan lingkungannya secara baik.

Kesejahteraan masyarakat terdiri dari dua kata yaitu Kesejahteraan dan Masyarakat. Kesejahteraan berasal dari kata dasar sejahtera. Sejahtera artinya aman, santosa, dan makmur, selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya). Kesejahteraan adalah “hal dalam keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan, dan ketentraman (kesenangan hidup dan sebagainya), kemakmuran.

Masyarakat adalah “berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi, selanjutnya mendapat kesempatan menjadi masyarakat Indonesia”. Masyarakat merupakan kumpulan beberapa individu yang berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan atau pertalian satu sama lainnya. Berdasarkan pengertian di atas maka.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif di Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah (1). Data primer diperoleh dengan cara: Wawancara dan Observasi (2). Data Sekunder yang diperoleh dengan cara: Penelitian Kepustakaan dan Studi Dokumen. Model analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dengan pengumpulan data berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan kemudian data tersebut dikumpulkan untuk diolah secara sistematis. Komponen dalam analisis data diantaranya yaitu :

1. Reduksi Data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakkan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
2. Penyajian Data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang disesuaikan dan diklarifikasi untuk mempermudah peneliti dan menguasai data dan tidak terbenam dalam setumpuk data ; *Penarikan Kesimpulan* yaitu hasil akhir dari penelitian yang kebenarannya dan keabsahannya telah memiliki kebenaran.

PEMBAHASAN

Pada umumnya masyarakat Desa Denai Lama sebagai buruh yang di jadikan sebagai sektor ekonomi utama yang menopang kehidupan masyarakat.

Pertanian merupakan sistem mata pencaharian kedua selain buruh ini dapat dilihat pada saat penulis melakukan penelitian ke Desa Denai Lama yang masyarakatnya juga sangat berpotensi dibidang pertanian dan sebagian besar dari wilayah Denai Lama di kelilingi sawah yang sangat luas dan subur. Kegiatan peningkatan pertanian ini juga di dukung oleh pihak Bumdes dengan pemanfaatan potensi lingkungan untuk usaha produktif. BumDes ini juga telah berhasil mengembangkan kelompok usaha pembuatan pangan berbahan dasar melinjo seperti dodol melinjo, bolu melinjo, dan minuman khas berbahan melinjo yang oleh masyarakat lokal dinamakan sebagai kopi melinjo. Selain itu, desa ini juga telah berhasil mengembangkan potensi desanya menjadi Desa Agrowisata sayur mayur, pepaya serta memiliki kelompok pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan kerajinan dengan memanfaatkan limbah kayu, tempurung maupun lidi kelapa.

Keadaan Sosial Budaya

a. Suku Bangsa

Masyarakat Denai Lama Dusun II sebagian besar dihuni oleh suku Melayu, selain suku Melayu juga berbagai macam suku yang datang akibat perkawinan antar suku seperti suku Batak Toba, Batak Karo, Suku Mandailing, Suku Jawa, dan Cina.

Gotongroyong juga sangat di junjung tinggi oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari baik itu dalam upacara adat seperti adat perkawinan, kematian, meresmikan rumah baru dengan menyumbangkan materi maupun tenaga. Sistem kekerabatan yang sangat erat menjadikan masyarakat Desa Denai Lama sangat toleran atau sama lain. Hal ini terbukti dengan menghadiri upacara adat, menjenguk orang sakit, dan lain-lain yang mereka anggap sebagai sesuatu yang wajib dilakukan sehingga kehidupan antar masyarakat saling berkesinambungan.

Program Badan Usaha Milik Desa Sastro 3-16

Desa Denai Lama memiliki program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dan mensejahterahkan masyarakat. Berikut program Badan Usaha Milik Desa sastro 3-16 yaitu :

Tabel 1.
Program Badan usaha milik desa

No	Program
1	Permodalan Pertanian
2	Objek Wisata
3	Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat- Rumah Produksi
4	Seni Budaya

Sumber: BUMDes Desa Denai Lama tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas program badan usaha milik desa sastro 3-16 yaitu program permodalan pertanian, objek wisata, pusat kegiatan belajar

masyarakat rumah produksi dan seni budaya. *Pertama*, Pengembangan potensi ekonomi melalui BUMDes dilakukan dengan pemberian modal kepada masyarakat, sehingga melalui pemberian modal ini, masyarakat bisa menggunakannya untuk membeli berbagai jenis kebutuhan pertaniannya seperti pupuk dan alat-alat pertanian lainnya. Pengembangan potensi ini juga berdampak pada kehidupan masyarakat di Desa Denai Lama, banyak masyarakat yang penghasilannya semakin meningkatkan dengan adanya program ini.

Kedua, Agrowisata Paloh Naga di Deli Serdang merupakan objek wisata yang mengandalkan keindahan alam sebagai daya tariknya. Melalui desa wisata ini membuka peluang tumbuhnya lainnya, baik di sektor formal maupun informal bagi masyarakat di Desa Denai Lama. Dari sektor formal, tempat yang menyediakan fasilitas bagi pengunjung, seperti penginapan (home stay). Bentuk usaha informal itu ada yang berfungsi sebagai pekerjaan utama, dan ada pula yang hanya sebagai pekerjaan tambahan contohnya yaitu pedagang kecil dan adanya jasa angkutan.

Ketiga, Rumah Produksi yang disediakan oleh pihak Bumdes untuk ibu-ibu UMKM sangat membantu mereka terutama dalam tingkat ekonomi. Bakat selama ini terpendam bisa disalurkan dengan adanya rumah produksi tersebut seperti membuat makanan seperti dodol, kue, pelatihan menjahit dan kerajinan tangan. Ibu-ibu UMKM juga bersedia jika para pengunjung yang datang ingin belajar bagaimana cara pembuatan dodol, kue, keterampilan menjahit dan juga kerajinan tangan maka ibu-ibu UMKM siap melayani dan mengajari para pengunjung yang mau belajar.

Keempat, seni budaya di Desa Denai Lama dibina oleh Disporabudpar yang berdiri sejak tahun 2003 yang dipimpin oleh Bapak Irwanto S.H dan berikan nama sanggar lingkaran. Sanggar Lingkaran menggunakan beberapa media seni sebagai pendekatan dalam penyampaian materi-materi dengan muatan pengembangan karakter seperti; seni menggambar, seni musik, dan seni teater, kemudian pendidikan-pendidikan kepemimpinan melalui kegiatan outbond, dilakukan setiap enam bulan sekali.

Pembahasan

Potensi ekonomi adalah kemampuan ekonomi yang ada di daerah yang mungkin dan layak dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat bahkan dapat mendorong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan. Di Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang, pengembangan potensi ekonomi desa melalui BUMDes telah dilaksanakan dan dikembangkan sesuai dengan potensi yang ada, berbagai potensi yang dikembangkan sebagai berikut:

pertama, sektor pertanian, pengembangan potensi ekonomi melalui BUMDes juga dilakukan dengan pemberian modal kepada masyarakat, sehingga melalui pemberian modal ini, masyarakat bisa menggunakannya untuk membeli berbagai jenis kebutuhan pertaniannya seperti pupuk dan alat-alat pertanian lainnya. Pengembangan potensi ini juga berdampak pada kehidupan masyarakat di

Desa Denai Lama, banyak masyarakat yang penghasilannya semakin meningkatkan dengan adanya program ini. Namun di dalam pelaksanaan program ini masih ditemukan adanya kendala yaitu kurangnya anggaran dari BUMDes di dalam memberikan modal kepada masyarakat, sehingga masih ada sebagian masyarakat yang tidak mendapatkannya. Program pengembangan potensi ekonomi desa Denai Lama melalui program pemberian modal untuk pertanian belum sepenuhnya dirasakan manfaatnya oleh masyarakat lainnya, namun masyarakat yang sudah mendapatkannya membawa dampak yang positif kepada mereka dan melalui modal usaha ini banyak masyarakat yang tingkat pendapatannya semakin meningkat sehingga ini berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat.

Kedua, sektor pariwisata, Desa Denai Lama merupakan Desa Wisata pertama yang ada di Kabupaten Deli Serdang, desa wisata ini terbentuk dengan melibatkan Pemerintah Desa setempat dan stakeholder untuk membangun citra pariwisata baru di Kabupaten Deli Serdang. Desa wisata ini dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), pembangunan sarana dan prasarananya bersumber dari Dana Desa dan partisipasi BUMDes yang ada di Kabupaten Deli Serdang. Agrowisata Paloh Naga di Deli Serdang merupakan objek wisata yang mengandalkan keindahan alam sebagai daya tariknya. Melalui desa wisata ini membuka peluang tumbuhnya usaha lainnya, baik di sektor formal maupun informal bagi masyarakat di Desa Denai Lama. Dari sektor formal, tempat yang menyediakan fasilitas bagi pengunjung, seperti penginapan (home stay). Bentuk usaha informal itu ada yang berfungsi sebagai pekerjaan utama, dan ada pula yang hanya sebagai pekerjaan tambahan contohnya yaitu pedagang kecil dan adanya jasa angkutan. Adanya kawasan agrowisata di suatu wilayah membuka peluang bagi masyarakat untuk memperoleh tambahan pendapatan dari pekerjaan formal maupun informal. Misalnya, dengan menjual berbagai produk khas daerah tersebut. Ekonomi adalah suatu hal yang terpenting di dalam kehidupan manusia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti sandang dan pangan. Penduduk Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu memiliki pekerjaan yang rata-rata sebagai petani dan sangat jarang ditemukan bekerja tetap di kantoran, dengan adanya objek wisata yang dikelola oleh BUMDes membuat ekonomi masyarakat meningkat dan pendapatan mereka bertambah.

Program Badan Usaha Milik Desa juga menyediakan fasilitas di objek wisata yaitu jembatan bambu, spot foto, rumah produksi dan budaya sanggar tari. Berkunjung ke objek wisata para wisatawan hanya membayar tiket masuk dengan harga Rp5.000,- sudah menikmati kesejukan khas desa yaitu keindahan sawah yang membentang dilengkapi dengan spot foto. Para pengunjung yang datang tidak hanya datang melihat keindahan alam tetapi para pengunjung bisa belajar bagaimana cara proses awal penanaman padi sampai panen bahkan terjun langsung ke sawah bersama petani. Anak-anak generasi bangsa juga boleh ikut mengetahui proses padi yang ditanam sehingga menghasilkan nasi yang mereka makan. Anak-anak modern sekarang harus mengetahui ada jerih payah dan perjuangan seorang petani yang selama ini ikut berjasa dalam kehidupan ini kita saling membutuhkan satu sama lain dan tidak bisa hidup sendiri. Bermain

menikmati sejuaknya alam sambil belajar disinilah salah satu letak peran Badan Usaha Milik Desa Denai Lama mengajarkan anak-anak dan mengenalkan mereka bahwa alam yang dititip Sang Pencipta itu tidak untuk dirusak tetapi dipelihara, dijaga dan dilestarikan akan berdampak baik terhadap lingkungan sekitar.

Ketiga, program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk meningkatkan ekonomi masyarakat serta mensejahterakan masyarakat BUMDes menyediakan gedung Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat-Rumah Produksi (PKBM) yang berdiri pada tahun 2018 yang telah diresmikan oleh Bapak H.Ashari Tambunan selaku Bupati Deli Serdang dan di bantu oleh Angkasa Pura II. Rumah Produksi yang disediakan oleh pihak Bumdes untuk ibu-ibu UMKM sangat membantu mereka terutama dalam tingkat ekonomi. Bakat yang selama ini terpendam bisa disalurkan dengan adanya rumah produksi tersebut seperti membuat makanan seperti dodol, kue, pelatihan menjahit dan kerajinan tangan. Ibu-ibu UMKM juga bersedia jika para pengunjung yang datang ingin belajar bagaimana cara pembuatan dodol, kue, keterampilan menjahit dan juga kerajinan tangan maka ibu-ibu UMKM siap melayani dan mengajari para pengunjung yang mau belajar. Pemasaran yang dilakukan ibu-ibu UMKM ini pada saat ada salah satu pengunjung wisatawan memesan makanan maupun kerajinan tangan dan pada saat ada bazar baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten. Setelah adanya objek wisata di Desa Denai Lama mendapatkan respon dan dampak positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat seperti berjualan di sekitar area objek wisata. Desa Denai Lama memiliki rumah produksi yang dikelola oleh ibu UMKM, ibu-ibu tersebut tidak hanya memasarkan hasil produksi mereka tetapi mereka juga bisa melatih para pengunjung yang datang ke objek wisata dengan memesan paket belajar membuat kue, dodol dari melinjo dan kerajinan tangan dari bahan limbah yang dilatih oleh ibu UMKM, maka hasil pemasaran produk ibu-ibu UMKM mengalami peningkatan ekonomi.

Keempat, Program Badan Usaha Milik Desa yaitu seni budaya. Seni tari di Desa Denai Lama dibina oleh Disporabudpar yang berdiri sejak tahun 2003 yang dipimpin oleh Bapak Irwanto S.H. Diberikan nama sanggar lingkaran yaitu saat anak-anak Desa Denai Lama belajar dan diskusi mereka membuat berbentuk lingkaran supaya mudah mengenal satu sama lain dan menjalin silaturahmi. Sanggar Lingkaran mengajarkan tentang budaya untuk membangun karakter dari laskar-laskarnya yang bersumber langsung dari keluarga dan masyarakat sekitar. Sanggar Lingkaran menggunakan beberapa media seni sebagai pendekatan dalam penyampaian materi-materi dengan muatan pengembangan karakter seperti: seni menggambar, seni musik, dan seni theater, kemudian pendidikan-pendidikan kepemimpinan melalui kegiatan outbond, dilakukan setiap enam bulan sekali.

Sanggar Lingkaran mengadakan berbagai kegiatan untuk membangun nilai-nilai karakter dari anak-anak di Desa Dusun Denai Lama karena pemilik sanggar melihat dengan kemajuan yang ada saat ini membuat anak-anak di Desa mereka menjadi lupa akan kebudayaan mereka dan mereka malu-malu untuk mengenalkan kebudayaan mereka terutama di bidang tari, sehingga memunculkan minat dari pemilik sanggar untuk dapat memotivasi serta mewadahi anak-anak disana agar dapat lebih mengenal, menghargai dan

meneruskan kebudayaan yang ada agar tidak tersisih dengan adanya kemajuan yang terus berkembang.

Melihat banyaknya karakter yang harus diajarkan kepada anak-anak di sanggar, pihak sanggar menggunakan tenaga-tenaga relawan yang membantu sesuai dengan bagiannya sendiri. Relawan-relawan tersebut merupakan alumni dari sanggar tersebut. Relawan disanggar sebanyak 20 orang, tetapi hanya 7 orang relawan saja yang masih aktif mengajar disanggar karena beberapa dari mereka memiliki kesibukan diluar sanggar seperti bekerja, menempuh pendidikan diluar kota bahkan sudah menikah. Anak-anak yang diajar disanggar adalah anak-anak yang berusia 8 tahun sampai dengan 18 tahun. Melihat pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting yang menjadi faktor kesuksesan manusia di masa depan. Sanggar menciptakan suasana yang asik, menarik dan bersifat aktif yang akan memudahkan anak-anak sanggar mengingat apa yang dipelajarinya selama di sanggar. Pemilik sanggar memiliki keyakinan bahwa manusia-manusia yang berkarakter tidak perlu diragukan bahwa dia akan memiliki kesuksesan, karena dimana orang yang memiliki kelakuan baik, pasti dia akan dikelilingi dengan kegiatan dan orang-orang yang baik pula. Tidak dapat dipungkiri dengan penanaman nilai-nilai budaya yang baik pasti akan mendukung keberhasilan dalam program pendidikan karakter. Di sinilah peran dari sanggar itu sendiri, tentunya sanggar yang satu dengan sanggar yang lain memiliki karakter yang berbeda-beda sesuai keunggulannya dan nilai-nilai karakter yang ditekankan di sebuah sanggar tari.

Pengembangan potensi ekonomi desa di Desa Denai Lama ini sudah banyak dirasakan manfaatnya oleh masyarakat desa, melalui program ini banyak masyarakat yang penghasilannya bertambah dan memiliki lapangan kerja yang baru serta membuka usaha ditempat wisata tersebut. Sesuai dengan penelitian dilapangan dan berdasarkan hasil wawancara dari masyarakat yang menyatakan bahwa program BUMDes ini sangat membawa dampak yang positif bagi kehidupan masyarakat, dimana mereka mendapatkan penghasilan yang lebih dan mengurangi banyaknya pengangguran karena adanya lapangan kerja yang baru sehingga ini sangat membantu perekonomian masyarakat Desa Denai Lama.

Berbagai potensi yang dapat dikembangkan di Desa Denai Lama yaitu: *pertama*, memperluas area objek wisata seperti fasilitas jembatan bambu, spot foto, tempat berjualan. *Kedua*, membuka lahan baru untuk pembuatan penginapan bagi para pengunjung sehingga mempermudah pengunjung yang ingin lebih lama menjelajahi wisata yang ada di Desa Denai Lama. *Ketiga*, membuka lahan baru untuk pembuatan kolam ikan, sehingga hasil panen ikan dapat di jual kepada para pengunjung objek wisata. Dengan begitu dapat menambahkan perekonomian masyarakat di Desa Denai Lama.

PENUTUP

Kesimpulan

1. BUMDes dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, meningkatkan kondisi perekonomian dan pendapatan asli desa, meningkatkan upaya pengolahan potensi desa (sumber daya manusia

dan sumber daya alam) sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa serta difungsikan untuk menjadi tulang punggung pemerataan dan pertumbuhan ekonomi desa. Keunggulan BUMDes adalah meringankan beban masyarakat.

2. Program Badan Usaha Milik Desa dalam mengelola objek wisata di Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang sudah banyak dilakukan pihak Bumdes yaitu menyediakan fasilitas jembatan bambu, Spot foto, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat-rumah produksi (PKBM) dan Budaya Sanggar Tari. Pihak Bumdes meningkatkan ekonomi masyarakat melalui objek wisata yang membuat para pedagang membuka usaha jualan di sekitar area objek wisata.
3. Peningkatan ekonomi masyarakat setelah adanya objek wisata di Desa Denai Lama mendapatkan respon dan dampak positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat seperti berjualan di sekitar area objek wisata. Desa Denai Lama memiliki rumah produksi yang dikelola oleh ibu UMKM, ibu-ibu tersebut tidak hanya memasarkan hasil produk mereka tetapi mereka juga bisa melatih para pengunjung yang datang ke objek wisata dengan memesan paket belajar membuat kue, dodol dari melinjo dan kerajinan tangan dari bahan limbah yang dilatih oleh ibu UMKM, maka hasil pemasaran produk ibu-ibu UMKM mengalami peningkatan ekonomi.
4. Program BUMDes dalam memberikan modal kepada petani juga sudah memberikan dampak yang baik terhadap masyarakat di Desa Denai Lama. Dampak yang dirasakan masyarakat ialah dapat mengelola area pertaniannya dan membeli kebutuhan pertaniannya.
5. Pengembangan Potensi badan usaha milik desa (BUMDes) manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat Desa Denai Lama yaitu Menciptakan usaha baru, Penyerapan tenaga kerja, Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan Memberikan kontribusi terhadap pembangunan dan memberikan dampak langsung terhadap ekonomi pedesaan.
6. Permasalahan yang dialami BUMDes adalah keterbatasan modal sehingga BUMDes tidak mampu menjalankan jenis usaha yang beragam.

Rekomendasi Kebijakan

1. BUMDes terus berkelanjutan dalam pengembangannya sehingga akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan mengembangkan potensi alam yang ada di Desa Denai Lama.
2. Diharapkan manfaat dari BUMDES ke depannya dapat dimanfaatkan atau dapat dirasakan oleh semua masyarakat di Desa Denai Lama.
3. Pengurus BUMDES "Sastro 3 16" harus lebih memperluas pengetahuannya, sehingga bisa direncanakan dari sekarang strategi yang baru dalam mengembangkan unit-unit usaha lainnya.
4. Pengurus BUMDes diharapkan bisa memberikan perhatian khusus, dan memberikan fasilitas-fasilitas yang nyaman kepada masyarakat sehingga keadaannya menjadi lebih kondusif atau bisa memberikan efek yang nyaman bagi masyarakat.

5. Selain itu, sosialisasi terhadap masyarakat juga diperlukan agar mereka mengetahui pentingnya partisipasi dalam program BUMDes untuk meningkatkan pendapatan dan perekonomian desa.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Creswell, John W. (2017). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. Edisi keempat terjemahan. Cetakan ke-2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fahrudin, Adi. (2014). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Cetakan ke-2. Bandung: PT Refika Aditama
- Hermanita, *Perekonomian Indonesia*, Yogyakarta: Idea Press, 2013.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Cetakan ke-32. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Putra, Windhu. (2018). *Perekonomian Indonesia*. Edisi ke-1. Cetakan ke-1. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sujarweni, V Wiratna. (2019). *Akuntansi BUMDes*. Yogyakarta: Pustaka Batu Press
- Sukirno, Sudono. (2019). *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Ke-2. Cetakan ke-6. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Tenggoro, Damar Jati. (2021). *Pengembangan Ekonomi Desa*. Temanggung: Penerbit Literasi Desa Mandiri.

Jurnal

- Tri Mayasari, (2019). "Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat", *Ekonomi Publik Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah* (Yogyakarta: Andi, 2002) h.99

Undang-undang

- Undang-undang pasal 1 angka 6 UU No. 6/2014 tentang Desa